

## Membangun Kebiasaan Menabung Melalui Literasi Keuangan Siswa SD Negeri 50 Kota Bengkulu

**Bayu Erlangga<sup>1</sup>, Anisa Novitasyahfitri<sup>2</sup>, Ledyawati<sup>3</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia<sup>3</sup>

Email Korespondensi: [bayuherlangga0901@mail.com](mailto:bayuherlangga0901@mail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 30-09-2026

Disetujui 25-10-2026

Diterbitkan 27-10-2026

#### Katakunci:

*Karakter Anak;  
Literasi Keuangan;  
Menabung; Pohon Impian;  
Tanggung Jawab*

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar, namun banyak siswa Sekolah Dasar Negeri 50 Sawah Lebar Baru belum memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan serta belum terbiasa menabung. Survei awal menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas 4A dan 4B, sekitar 70% belum memiliki kebiasaan menabung dan uang sakunya sebagian besar habis untuk top up game. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung sejak dini serta menumbuhkan kesadaran menyisihkan uang saku secara teratur. Kegiatan dilaksanakan dalam satu pertemuan berdurasi 90 menit menggunakan tiga metode, yaitu ceramah tentang literasi keuangan, sesi tanya jawab berhadiah celengan, dan kegiatan menggambar pohon impian untuk menetapkan tujuan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, aktif menjawab pertanyaan, serta mampu menuliskan tujuan menabung mereka secara konkret pada media pohon impian, seperti sepeda, tas sekolah, dan mainan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal siswa mengenai manfaat menabung dan mendorong mereka untuk mulai menyisihkan uang saku secara teratur, meskipun keberlanjutan kebiasaan tersebut masih memerlukan pendampingan dari guru dan orang tua serta evaluasi lebih lanjut.

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu dikenalkan sejak usia sekolah karena berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami, menggunakan, dan mengelola uang secara bijak. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Huston., 2010). Edukasi keuangan yang diberikan sejak dini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik di masa depan (Kaiser et al., 2022). Pengenalan konsep keuangan sejak sekolah dasar membantu anak membedakan kebutuhan dan keinginan serta membentuk kebiasaan mengelola uang secara sederhana (Nurlaila & Haryono, 2021). Salah satu bentuk penerapannya yang paling mudah adalah menabung, yang tidak hanya mengajarkan anak menyisihkan uang, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan menetapkan tujuan sederhana (Anggarani et al., 2022).

Kondisi objektif subjek pengabdian menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut masih belum terpenuhi. Subjek pengabdian adalah siswa kelas 4A dan 4B Sekolah Dasar Negeri 50 Sawah Lebar Baru, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan survei dan observasi awal oleh tim pengabdian, banyak siswa belum memahami cara membedakan kebutuhan dan keinginan serta belum terbiasa menyisihkan uang saku secara rutin. Data awal menunjukkan bahwa 70% siswa belum memiliki kebiasaan menabung, dengan rata-rata uang saku harian sebesar Rp 5.000. Secara kualitatif, hasil dialog tim pengabdian dengan siswa menunjukkan bahwa uang saku sebagian besar dihabiskan untuk top up game. Pengeluaran ini termasuk keinginan, bukan kebutuhan, sehingga kemampuan membedakan keduanya menjadi hal yang mendesak untuk diajarkan.

Isu yang menjadi fokus pengabdian bukan hanya rendahnya pemahaman siswa tentang manfaat menabung, tetapi juga lemahnya kesadaran untuk membiasakan diri menyisihkan uang secara teratur. Persoalan serupa ditemukan di daerah lain. Hasil literasi pengelolaan uang saku pada siswa SD Negeri 16 Kabupaten Seluma menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan, termasuk melalui penguatan pengetahuan keuangan dan kebiasaan menabung (Liviansyah et al., 2025). Kegiatan menabung juga sering dirasakan sulit oleh anak, padahal jika manfaatnya dipahami, tidak ada alasan untuk tidak membiasakannya (Nuh et al., 2021). Kondisi ini lebih terasa pada anak yang berada di lingkungan dengan akses edukasi keuangan terbatas (Loda et al., 2023).

Siswa kelas 4 dipilih sebagai subjek pengabdian karena pada usia sekolah dasar pemahaman keuangan masih berada pada tahap pengenalan, sehingga pembelajaran yang sederhana, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan. Penanaman kebiasaan gemar menabung sejak dini pada siswa sekolah dasar terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya mengelola uang secara teratur (Korselinda et al., 2022). Selain itu, sekolah ini merupakan lokasi KKN tim pengabdian, sehingga pendampingan langsung dapat dilakukan. Lingkungan sekitar sekolah juga lebih banyak dihuni anak usia sekolah dibandingkan remaja dan pemuda, sehingga anak-anak menjadi kelompok yang paling tepat untuk disasar. Alasan lainnya, laporan orang tua dan guru di lingkungan tersebut menyebutkan bahwa banyak anak saat ini sangat gemar bermain game online sehingga uang sakunya habis. Pendampingan langsung berbasis komunitas terbukti menumbuhkan kesadaran menabung yang berkelanjutan pada anak. (Pebriani & Sari, 2023).

Solusi yang ditawarkan adalah edukasi literasi keuangan dengan fokus pada kebiasaan menabung sejak dini. Pendekatan literasi keuangan di sekolah dasar sebaiknya menekankan "belajar sambil

mempraktikkan", yaitu anak tidak hanya diberi teori tetapi langsung diajak mempraktikkan kebiasaan menabung (Igamo et al., 2021). Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan tujuan menabung, menyisihkan uang secara rutin, dan memahami manfaat menabung (Damanik et al., 2023; Wutun et al., 2022). Praktik dikemas dalam aktivitas yang menyenangkan agar pembelajaran lebih mudah diterima dan diingat (Saleh et al., 2024). Pendekatan semacam ini efektif meningkatkan pengelolaan uang saku dan kebiasaan belanja bijak pada siswa sekolah dasar (Kuncara et al., 2026).

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini serta menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan menyisihkan uang secara teratur. Perubahan sosial yang diharapkan adalah siswa mampu mengenali manfaat menabung, memahami penggunaan uang secara lebih bijak, dan mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter anak yang hemat dan tidak konsumtif

## **METODE PELAKSANAAN**

### **a. Subjek, Lokasi, dan Waktu Kegiatan**

Subjek pengabdian adalah siswa kelas 4A dan 4B Sekolah Dasar Negeri 50 Sawah Lebar Baru, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, dengan jumlah **40** siswa. Kegiatan dilaksanakan pada 2 September 2026 selama 90 menit dalam satu kali pertemuan di ruang kelas yang telah digabung.

### **b. Strategi dan Keterlibatan Subjek Dampingan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu siswa tidak hanya menerima materi tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dan wali kelas dilibatkan dalam penentuan sasaran kelas, jadwal, dan teknis pelaksanaan. Siswa dilibatkan melalui diskusi dan tanya jawab, serta menuangkan tujuan menabung mereka sendiri dalam kegiatan pohon impian. Strategi yang digunakan adalah edukasi (ceramah interaktif), penguatan melalui pemberian hadiah (tanya jawab berhadiah), dan refleksi tujuan menabung (pohon impian).

### **c. Persiapan dan Pembekalan**

1. Survei ke lokasi KKN untuk mengidentifikasi permasalahan, khususnya terkait pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan kebiasaan menabung.
2. Koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk menentukan jadwal serta kelas sasaran.
3. Penyiapan materi edukasi, media pembelajaran, celengan sebagai hadiah, serta kertas dan alat gambar untuk kegiatan pohon impian.

### **d. Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan selama 90 menit dengan tiga metode berikut.

1. **Ceramah ( $\pm$  50 menit).** Metode ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak dini, mencakup perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara menentukan tujuan menabung, serta manfaat menabung dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Tanya jawab berhadiah ( $\pm$  20 menit).** Pemateri mengajukan pertanyaan seputar materi

yang telah disampaikan. Siswa yang menjawab dengan benar menerima celengan sebagai hadiah sekaligus media untuk mempraktikkan kebiasaan menabung di rumah.

3. **Pohon impian ( $\pm 20$  menit).** Siswa menggambar dan menuliskan impian atau barang yang ingin dimiliki melalui hasil menabung pada media pohon impian yang telah disediakan. Kegiatan ini membantu siswa menetapkan tujuan menabung secara konkret dan membayangkan manfaat jangka panjang dari menyisihkan uang.



**Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei dan dialog dengan siswa serta mengumpulkan informasi dari guru dan orang tua di lingkungan sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% siswa belum memiliki kebiasaan menabung dan uang saku mereka umumnya habis untuk top up game. Koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas menghasilkan penetapan kelas 4A dan 4B sebagai sasaran beserta jadwal pelaksanaan. Tim kemudian menyiapkan materi, media pembelajaran, celengan, serta kertas dan alat gambar untuk pohon impian.

Pada sesi ceramah ( $\pm 50$  menit), siswa diberi gambaran tentang pentingnya literasi keuangan sejak dini, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat antusias, dan beberapa di antaranya secara spontan bercerita bahwa mereka sudah memiliki celengan di rumah, tetapi belum terbiasa mengisinya secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan pada ketersediaan sarana menabung, melainkan pada kebiasaan dan kesadaran untuk melakukannya secara teratur.



**Gambar 2. Sesi Ceramah Literasi Keuangan**

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab berhadiah agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori. Siswa yang menjawab dengan benar menerima celengan sebagai media konkret untuk langsung mempraktikkan kebiasaan menabung di rumah. Pada sesi ini siswa sangat antusias dan berebut menjawab pertanyaan. Suasana tersebut menunjukkan bahwa pelibatan siswa secara langsung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi.



**Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Pemberian Hadiah Celengan**

Tahap berikutnya adalah kegiatan pohon impian, yaitu siswa menggambar dan menuliskan barang atau impian yang ingin diraih melalui hasil menabung. Siswa berlomba-lomba menuliskan impian mereka. Tujuan yang dituliskan beragam, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 1. Kategori Tujuan Menabung pada Pohon Impian**

| No | Kategori tujuan menabung | Contoh yang dituliskan siswa |
|----|--------------------------|------------------------------|
| 1  | Barang pribadi           | Sepeda dan mainan            |
| 2  | Perlengkapan sekolah     | Tas sekolah baru             |

| No | Kategori tujuan menabung   | Contoh yang dituliskan siswa              |
|----|----------------------------|-------------------------------------------|
| 3  | Membantu kebutuhan sekolah | Menabung untuk membantu kebutuhan sekolah |



**Gambar 4. Siswa Menuliskan Impian pada Pohon Impian**

Dari rangkaian kegiatan tersebut tampak beberapa perubahan awal. Pertama, tumbuh kesadaran baru pada siswa bahwa menabung memerlukan tujuan yang jelas sehingga uang yang disisihkan tidak digunakan untuk hal-hal yang kurang penting. Kedua, muncul perubahan sikap berupa keberanian dan semangat siswa untuk terlibat aktif, serta kesiapan memulai kebiasaan menyisihkan uang saku dengan celengan yang telah diterima. Ketiga, siswa mulai belajar bertanggung jawab atas uang saku yang dimiliki, karena tujuan menabung ditetapkan sendiri melalui pohon impian. Tujuan yang dituliskan siswa, seperti sepeda, tas sekolah, dan mainan, menunjukkan arah penggunaan uang saku yang berbeda dari kondisi awal ketika uang saku sebagian besar habis untuk top up game.

Perubahan tersebut masih pada tahap awal dan memerlukan penguatan berkelanjutan. Guru dan orang tua berpotensi menjadi pendamping utama yang mengingatkan serta memantau kebiasaan menabung siswa, sehingga tujuan yang telah dituliskan pada pohon impian dapat tercapai.

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami manfaat menabung dan pentingnya memiliki tujuan dalam mengelola uang saku. Kesadaran ini penting karena sebagian besar siswa sebelumnya belum memiliki kebiasaan menabung dan uang sakunya habis untuk top up game. Melalui pohon impian, siswa menetapkan sendiri tujuan menabung mereka, sehingga menabung tidak lagi sekadar menyisihkan uang, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kemampuan menetapkan tujuan.

Dari sisi metode, pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, yaitu ceramah, tanya jawab berhadiah, dan praktik melalui celengan, sejalan dengan prinsip belajar sambil mempraktikkan. Namun, kegiatan ini baru dilakukan satu kali pertemuan sehingga keberlanjutan kebiasaan menabung masih perlu dipantau. Oleh karena itu, guru dan orang tua diharapkan mendampingi siswa secara berkelanjutan, dan kegiatan selanjutnya disarankan dilengkapi evaluasi terukur seperti pre-test dan post-test.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 50 Sawah Lebar Baru atas izin dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Dr. Ledyawati, M.Sos. atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., & Simanjuntak, M. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49–54. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.617>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Igamo, A. M., Azwardi, Effendi, A., Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.63168/jpa.v1i4.83>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 15 KOTA BENGKULU KELURAHAN TANAH PATAH. *JIMAKUKERTA*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Kuncara, T., Dwiparawati, W., Priyatama, A., Anggita, F. R., & Suryady, S. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku, Menabung, dan Belanja Bijak. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jammu.v5i2.2954>
- Liviansyah, L., Agusman, K., Ratnawili, R., & Nengsih, M. K. (2025). Literasi Pengelolaan Uang Saku Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Kabupaten Seluma. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(1), 69–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdun.v4i1.7746>
- Loda, A., Rua, R. M., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., Amaral, L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi Keuangan: Gemar Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia. *BERNAS*, 4(2), 1217–1224. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4743>
- Nuh, M., Sangaji, R., Agustin, E., Larasati, A. N., & Muzzaki, M. (2021). Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini. 1(1), 119–125.
- Nurlaila, R., & Haryono, A. (2021). Penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dalam sektor bisnis

- 
- UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(8).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um066v1i82021p784-798>
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas dan gerakan menabung sejak dini untuk masa depan anak di pedesaan. *JP2M*, 4(2), 415–422.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20415>
- Saleh, A. F., Salsabila, A., Darpen, N. H., & Ramadhan, R. (2024). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v3i1.307>
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, Apryanus, Lejap, & Temai, H. H. (2022). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307–3315. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>